

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV-B
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

**Arfan Efendi
NIM: T20154046**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV-B
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Arfan Efendi
NIM: T20154046

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV-B
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Arfan Efendi
NIM: T20154046

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I
NIP. 1972101619980310003

**PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV-B
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.19650221 199103 1 003

Sekretaris

Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP.19800712 201503 2 001

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui

Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,” (QS.Al-Imran: 190).*



* DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah, 1986), 126

PERSEMBAHAN



Kepada:

Orang tuaku tercinta,

Bapakku Alm. Asmoni dan Ibuku Aniya

Saudaraku Nor Faidah, dan saudara sepupuku Asnawan
dan Hamidah

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk berdatangan surat perijinan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.

6. Bpk Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 6 Jember dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
9. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah swt., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 22 April 2020
Penulis,

Arfan Efendi
NIM. T20154046

ABSTRAK

Arfan Efendi, 2020: “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kurikulum 2013 menjadi keharusan pembelajaran tematik diterapkan di SD/MI, hal ini dikarenakan dasar pembelajaran tematik dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bahwa untuk proses pembelajaran pada jenjang SD/MI dari kelas 1 hingga kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik dalam penerapan perlu menggunakan metode-metode yang tepat dalam penerapannya agar maksud pembelajaran dapat di terima oleh siswa. Metode pembelajaran dengan *Contextual Teaching And Learning* menjadi alternatif yang tepat bila di padukan dengan pembelajaran tematik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Penerapan Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana Penerapan Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana Penerapan Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan Penerapan Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Menjelaskan Penerapan Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Menjelaskan Penerapan Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah 1. Penerapan Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, (a) Memudahkan Guru (b) Memotivasi siswa, 2. Penerapan Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, (a) Pemberian tugas/ mandiri, (b) membentuk jejaring, 3. Penerapan evaluasi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, (a) Penggunaan penilaian tes

Kata Kunci: *contextual teaching and learning* (CTL), pembelajaran tematik

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSATKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	18

2. Pembelajaran Tematik.....	21
3. Madrasah Ibtidaiyah.....	31
4. Impelementasi <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam Pembelajaran Tematik.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
1. Penerapan Perencanaan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	55
2. Penerapan Pelaksanaan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	59

3. Penerapan Evaluasi <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	66
C. Pembahasan Temuan	70
1. Penerapan Perencanaan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	70
2. Penerapan Pelaksanaan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	73
3. Penerapan Evaluasi <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi (Foto-Foto)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	

6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Struktur MIN 6 Jember
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
9. Pernyataan Keaslian Tulisan
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.1 CTL dalam pembelajaran tematik di MIN 6 Jember	3
4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	56
4.2 Hasil karya siswa.....	57
4.3 Suasana kelas IV-B	61
4.4 Soal siswa.....	63
4.5 Hewan dan tumbuhan terawatt dan tidak terawatt	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat.

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien.

Pembelajaran adalah porses pemberian pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, pembelajaran yang baik yaitu apabila sesuai dengan kondisi dari peserta didik, seperti kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, seorang pendidik tentunya harus mengetahui tentang strategi-strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan

dalam setiap pembelajaran. Sedangkan menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).¹

Perencanaan pembelajaran yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.² Maka dari hal ini seorang guru perlu merencanakan suatu program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, dimana siswa perlu membentuk pengetahuannya sendiri dengan bantuan gurunya sebagai pembimbingnya.

Pendidik (guru) adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberi kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.³

Sementara itu, kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di SD/MI harus didasarkan pada Permendikbud No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan; “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

¹ Djahiri, Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 5.

³ Abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 23.

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁴ Pada aspek ini pembelajaran yang sifatnya kontekstual memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir bebas tanpa terikat oleh apapun, maka hal ini lebih efektif dalam pembelajaran apabila diterapkan.

Contextual teaching learning adalah konsep belajar guru dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan di kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁵ Dengan demikian pembelajaran kontekstual menjadi perlu untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana pada gambar pembelajaran berikut:

Gambar 2.1



CTL dalam pembelajaran tematik di MIN 6 Jember.⁶

⁴ PP No No. 32 Tahun 2013, *Kegiatan Pembelajaran di SD/MI*.

⁵ Jumanta hamdayana, *Model dan metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 53.

⁶ Observasi, CTL dalam tematik, 31 Juli 2015

Pembelajaran tematik di MIN 6 Jember menurut Nawawi, sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu, yang mana siswa dari kelas 1 sampai 6 sudah menerapkannya.⁷

“Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Satu tema ini terdapat beberapa subtema yang masing-masing lebih dari empat subtema, dari subtema ini juga di perkecil lagi menjadi beberapa pembelajaran, maka untuk satu tema bisa menghabiskan satu bulan untuk menyelesaikannya, sebagaimana diungkapkan oleh Naely Hanik”:⁸

Dasar pembelajaran tematik dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bahwa untuk proses pembelajaran pada jenjang SD/MI dari kelas 1 hingga kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁹ Menurut Ridwan Abdullah Sani, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.¹⁰

Pembelajaran tematik terpadu sebagaimana penjelasan tersebut, dalam Islam telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW. Walaupun pembelajaran itu tidak bernama tematik terpadu. Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir, bahwa kurikulum Nabi Muhammad SAW, secara keseluruhan telah mencakup pembinaan pada aspek jasmani, akal, dan rohani. Yaitu ketika

⁷ Nawawi, Wawancara, Tanggul Jember, Oktober 2018

⁸ Naely Hanik, wawancara, Tanggul Jember, Oktober 2018

⁹ Abdul Madjid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 49

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7-8

telah ada beberapa orang masuk Islam, hal itu dilakukan di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam yang dijadikan sebagai tempat pengajaran.

Terkait dengan pembelajaran tematik terpadu dapat dipahami dari kata kaffah dari Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹¹

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹¹ Al-Qur’an, Kementerian Agama. Jakarta. 2: 208.

2. Bagaimana pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai peneliti.
2. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.
3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 jember, sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam semua kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi daripada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antarpengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. Raya Tanggul Jember, madrasah ini merupakan salah satu dari enam madrasah negeri di jember. MIN 6 Jember nama sebelumnya adalah MI Tanggul Wetan.

Berdasarkan paparan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang beranggapan bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “ bekerja dan mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui. Jadi dalam pembelajaran tematik yang terdiri beberapa tema yang menjadikan siswa akan kebingungan dalam mempelajarinya. Namun menggunakan CTL tidak hanya sekedar kegiatan mentranfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi, bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan

berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar tidak keluar dari pedoman penulisan yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

Bab satu, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan dipaparkan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, bab ini merupakan penyajian data dan analisis terhadap data-data yang berkenaan dengan skripsi. Bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

Bab lima, penutup atau kesimpulan pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ali Nurhadi, 2014. Judul penelitian. “*Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar kecamatan Wongserejo kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2013/2014*”.

Hasil penelitian ini ialah penerapan pembelajaran CTL dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dinyatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang kemampuan yang diserap oleh siswa, baik pada proses pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan model penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), yaitu dengan memberikan prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) siswa secara nyata.¹²

¹² Ali Nurhadi. “*Penerapan Contekstual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar kecamatan Wongserejo kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2013/2014*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2014.

2. Fifik Endah Wahyuni, 2013. Judul penelitian. “*Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN Kesilir 1 Wuluhan Jember”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui metode Eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dengan pembelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilakukan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian menggunakan uji $t_0 > t_t$ pada taraf signifikan 5% yaitu $t_0 = 2,667$ dan $t_t = 1,676$, sehingga H_0 (Hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah lebih pada metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.¹³

3. Ulfianita, 2018. Judul penelitian. “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 jember Tahun Pelajaran 2017-2018”

Dari hasil penelitian ini tentang Implementasi *Contextual Teaching and Learning*, dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dibandingkan tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini

¹³ Fifik Endah Wahyuni, “*Penerapan Kontekstual Teaching and Learning (CTL)* melalui metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN Kesilir 1 Wuluhan Jember. Skripsi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember. 2013.

fokus penelitiannya yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Jember.¹⁴

Untuk memperjelas uraian penelitian tersebut dapat amati pada tabel berikut:



¹⁴ Ulfianita. “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 jember Tahun Pelajaran 2017-2018”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2018.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ali Nurhadi. “Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar kecamatan Wongserejo kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2013/2014”.	a. Penelitian ini sama-sama tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> . b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitiannya yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). b. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian ini ialah penerapan pembelajaran CTL dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dinyatakan berhasil, hal tersebut ditujukan dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang kemampuan yang diserap oleh siswa, baik pada proses pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran, dan

	Tahun 2014.		(PAI).	melakukan penilaian dengan model penilaian sebenarnya (<i>authentic assesment</i>), yaitu dengan memberikan prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) siswa secara nyata penelitian ini.
2	Fifik Endah Wahyuni. “Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> melalui metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap	a. Penelitian ini sama-sama tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .	a. Menggunakan an jenis penelitian tindakan kelas (PTK). b. Penelitian ini lebih terhadap metode eksperimen	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> melalui metode Eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dengan pembelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilakukan dengan analisis

	<p>Hasil Belajar siswa kelas V SDN Kesilir 1 Wuluhan Jember". Tahun 2013.</p>		<p>subjeknya yaitu siswa kelas V SD.</p>	<p>data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian menggunakan uji 1 diperoleh $t_0 > t_t$ pada taraf signifikan 5% yaitu $t_0 = 2,667$ dan $t_t = 1,676$, sehingga H_0 (Hipotesis nihil) ditolak dan H_{ab} (hipotesis alternatif) diterima. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah lebih pada metode eksperimen dalam pembelajaran IPA</p>
3	<p>Ulfianita. "Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pembelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>.</p>	<p>a. Penelitian ini lokasi penelitiannya di MIN 1 Jember b. Penelitian ini subjeknya yaitu siswa kelas III</p>	<p>Dari hasil penelitian ini tentang Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i>, dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa</p>

	Tahun Pelajaran 2017-2018". Tahun 2018.	b. Menggunakan an jenis penelitian kualitatif.	MIN 1 Jember.	dengan menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dibandingkan tidak menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Jember
4	Arfan Efendi, Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah	a. Menggunakan metode penelitian Kualitatif b. Sama-sama Meneliti tentang Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Pada	a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. b. Penelitian peneliti fokus terhadap Penerapan <i>Contextual Teaching</i>	Hasil penelitian peneliti Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B bahwa; Penerapan CTL berdampak terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu siswa merasa

	Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	Pembelajaran Tematik	<i>and Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik kelas IV-B.	senang, mereka tidak hanya belajar teori namun juga belajar praktek, mereka juga bisa belajar dengan alam, dan bisa bertukar pikiran dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya siswa di lemari khusus kelas IV-B.
--	--	-------------------------	---	--

Berdasarkan uraian tabel persamaan dan perbedaan tersebut, posisi penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Tematik, Madrasah Ibtidaiyah dan, Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.⁴

Contekstual teaching learning adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan di kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁵

Contekstual teaching learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik bertujuan memotivasi siswa untuk

⁴ Jumanta hamdayana, *Model dan metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 53.

⁵ Jumanta hamdayana, *Model dan metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 53

memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.⁶ Dan

menurut pendapat lain bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan tranfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.⁷

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi membantu hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.⁸ Menurut the Washington sebagaimana yang dikutip Yasin, pengajaran kontekstual adalah

⁶ Aris Sholihin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2014), 41

⁷ Aris Sholihin, *68 Model Pembelajaran...*, hal 41

⁸ Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 69.

pengajaran memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

b. Tujuan Model Pembelajaran berbasis CTL

- 1) Memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran
- 2) Agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga pemahaman
- 3) Menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa
- 4) Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil
- 5) Agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna
- 6) Mengajak anak pada suatu aktivitas yg mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari
- 7) Agar siswa dapat menemukan dan menstransfer informasi

c. Strategi pembelajaran berbasis CTL

1. Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.⁹

⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014),70

2. Pembelajaran proyek atau tugas

Pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.¹⁰

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna.¹¹

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa;
- b) Memberikan pengalaman langsung;
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas;
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e) Bersifat fleksibel; dan

¹⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 71.

¹¹ Abd Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 85.

f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹²

c. Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran merupakan bentuk dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang menjadi bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Secara umum terdapat empat model pembelajaran, antara lain:

- a) Model interaksi sosial;
- b) Model pengulahan informasi;
- c) Model personal humanistik; dan
- d) Model modifikasi tingkah laku¹³.

Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran. Forgyaty (1991, 61) menyebut sepuluh model, yaitu *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*. Pada tahun 1997, Tim Pengembang D-II PGSD memilih tiga model untuk dikembangkan yaitu Model Jaring laba-laba (*Spider Webbed*) – selanjutnya disebut Jaring, Model Terhubung (*connected*), dan Model Terpadu (*integrated*). Model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*) ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu, maka dikembangkan menjadi subtema dengan tetap

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 146-147.

¹³ Imas Kurniasih, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 12.

memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.¹⁴

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan Model Jaring Laba-laba (*Webbed*) :

- a) Menentukan tema (bisa diperoleh dari hasil diskusi antar guru, diskusi dengan peserta didik atau berdasarkan ketetapan sekolah atau ketentuan yang lain). Tema ditulis di bagian tengah jaring.
- b) Menentukan tujuan/kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang dipilih. Misalnya, apabila tema cuaca yang dipilih, maka guru perlu memikirkan apa yang dapat membantu peserta didik dalam tema tersebut untuk memahami konsep-konsep yang ada. Kompetensi Dasar ini bisa diletakkan/ ditulis di jaring-jaring tema sesuai mata pelajaran yang ditentukan.
- c) Memilih kegiatan awal untuk memperkenalkan tema secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan awal yang akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka sehingga peserta didik terdorong untuk mengajukan banyak pertanyaan terhadap materi yang sedang dibahas. Kegiatan awal yang dapat dilakukan, misalnya guru

¹⁴ Loeloe Endah Poerwati, *Panduan memahami Kerikulum 2013* (Jakarta: Pretasi pustaka, 2013), 150-164.

membacakan buku tentang cuaca atau mengajak peserta didik untuk menonton film tentang cuaca.

d) Mendesain pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengkaitkan tema dengan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang ingin dicapai. Contoh kegiatan seperti peserta didik ditugaskan untuk mengamati cuaca selama satu minggu, setiap hari peserta didik mengambil gambar yang sudah disiapkan sesuai dengan keadaan cuaca misalnya cuaca mendung, cerah atau berawan. Setelah satu minggu berjalan, peserta didik menghitungnya dan mengambil kesimpulan tentang cuaca dari data yang ada.

e) Menghubungkan semua kegiatan yang telah dilakukan agar peserta didik dapat melihat dari berbagai aspek sehingga memperoleh pemahaman yang baik.¹⁵

e. Pembelajaran tematik dari perspektif Islam

Pembelajaran tematik integratif itu bersifat ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Hal ini juga bisa ditinjau dari perspektif Islam, sebagaimana berikut:

1. Mengamati

Mengamati merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek kajian

¹⁵ Sutirdjo dan Sri Istuti Mamik, Tematik (Malang: Bayu Media Publishing, 2016), 17-20

tertentu kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Imran ayat 137;

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya:“Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”¹⁶

Kata Perhatikanlah pada ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada kita semua sebagai manusia yang lemah agar mengamati atau memperhatikan segala bentuk ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini agar senantiasa kita dapat berfikir yang mana yang baik dan mana yang tidak sebagai wujud cerminan kehidupan kita selanjutnya, dan agar dijauhkan dari hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang dapat ditimpakan. Oleh karena itu, maka sangatlah efektif manakala kegiatan ini mulai ditanamkan pada siswa yang notabennya adalah sebagai generasi masa depan untuk mencapai kegemilangan.¹⁷

2. Menanya

Menanya merupakan suatu stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

¹⁶ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 3: 137.

¹⁷ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu hingga pembelajaran literasi*, (Surabaya. IMTIYAZ: 2018), 33

Guru yang efektif yaitu apabila mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.¹⁸

Menanya merupakan sebuah inspirasi kritis seorang siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang menuntut mereka harus puas dengan jawaban dari sebuah pertanyaan. Berkaitan dengan teks ayat *al-Qur'an* tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT bertanya tentang apa yang tidak diketahui agar dapat memiliki tambahan pengetahuan atas sesuatu yang tidak ketahu, karena dengan bertanya akan bisa mengetahui dunia dan isinya.¹⁹

¹⁸ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 16: 43.

¹⁹ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu hingga pembelajaran literasi*,. 34

3. Menalar

Yang dimaksud dengan menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.²⁰

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 190-191;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda

²⁰ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran.....*34

bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."²¹

Menalar merupakan sebuah proses berfikir kritis seorang siswa terhadap fenomena alam dan alam itu sendiri. Berkaitan dengan teks ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa kita sangat dianjurkan oleh Allah SWT menalar tentang apa yang diketahui agar dapat mengaitkan pengetahuan sesuatu dengan lainnya dan penciptanya, karena dengan menalar akan memperoleh pemahaman yang utuh.²²

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, maka siswa harus bisa melakukan percobaan tentang tema atau materi tertentu yang diperoleh dari hasil pengamatan. Karena kegiatan mencoba ini merupakan suatu bentuk metode atau kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

²¹ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 3: 190-191.

²² Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu...* 35

- a. Aktivitas pembelajaran nyata yang berkaitan dengan mencoba ini adalah: menentukan topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;
- b. Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;
- c. Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- d. Melakukan dan mengamati percobaan;
- e. Menarik simpulan atas hasil percobaan; dan
- f. Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.²³

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 40, sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ
 لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar".²⁴

Maksudnya adalah bahwa Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan walaupun sebesar zarah, bahkan kalau dia berbuat baik pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah. Sekecil apapun yang dikerjakan akan

²³ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu...* 36.

²⁴ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 4: 40.

mendapat balasan, siapa yang tidak berbuat, tidak akan mendapat apapun.²⁵

5. Mengkomunikasikan atau membentuk jejaring

Membentuk jejaring yang dimaksudkan sama dengan pembelajaran kolaboratif, pada pembelajaran ini kewenangan guru dan fungsinya lebih bersifat direktif atau manejer belajar, sebaliknya siswa yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif ini diposisikan sebagai salah satu falsafah pribadi, maka ia akan menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. dalam situasi ini, siswa akan berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.²⁶

Membuat jejaring ini memiliki maksud dan tujuan akan agar siswa memapu berdakwah, serta menyebarkan ilmunya, sebagaimana Firman Allah SWT surat Ali Imran; 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

²⁵ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu...* 36.

²⁶ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu...* 37.

Artinya:“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²⁷

Berdasarkan ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam Islam sangat dianjurkan saling nesehat-menesehati, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan melalui *amar ma'ruf-nahi munkar*. Karena dengan kegiatan inilah seseorang akan menjadi semakin bertambah rasa iman dan taqwanya kepada Allah SWT.²⁸

3. Madrasah Ibtidaiyah

Kata madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan *madrasah pemula*.

Dari pengertian di atas maka jelaslah bahwa madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari Islam itu sendiri.

²⁷ Al-Qur'an. Kementerian Agama. Jakarta, 3: 110

²⁸ Lailatul Usriyah, dkk. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu...* 37.

Madrasah adalah saksi perjuangan pendidikan yang tak kenal henti. Pada jaman penjajahan Belanda madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat , Madrasah pertama kali berdiri di Sumatra, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori Abdullah Ahmad), tahun 1910 berdiri madrasah Schoel di Batusangkar oleh Syaikh M. Taib Umar, kemudian M. Mahmud Yunus pada 1918 mendirikan Diniyah Schoel sebagai lanjutan dari Madrasah schoel, Madrasah Tawalib didirikan Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang (1907). lalu, Madrasah Nurul Uman didirikan H. Abdul Somad di Jambi.

Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya (mulai 1919), ada madrasah yang mengaprosiasi sistem pendidikan belanda plus, seperti muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Mubalighin, dan Madrasah Diniyah. Ada juga model AL-Irsyad (1913) yang mendirikan Madrasah Tajhiziyah, Muallimin dan Tahassus, atau model Madrasah PUI di Jabar yang mengembangkan madrasah pertanian, itulah singkat tentang sejarah madrasah di indonesia.

Di Indonesia, permulaan munculnya Madrasah baru sekitar abad 20, meski demikian latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu semangat pembaharuan Islam yang berasal dari islam pusat (timur Tengah) dan merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan serta

mengembangkan sekolah. Hal ini juga diamini oleh M. Arsyad yang dikutip Khoirul Umam, munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dikarenakan kekhawatiran terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam. Sedangkan definisi madrasah ibtidaiyah menurut Peraturan Menteri Agama NO 90 tahun 2013 disebutkan: “Madrasah Ibtidaiyah adalah stuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada pendidikan dasar”²⁹.

Menyikapi kebijakan tersebut, tokoh-tokoh muslim di Indonesia akhirnya mendirikan dan mengembangkan madrasah di Indonesia didasarkan pada tiga kepentingan utama, yaitu: 1) Penyesuaian dengan politik pendidikan pemerintah kolonial; 2) Menjembatani perbedaan sistem pendidikan keagamaan dengan sistem pendidikan modern; 3) Agenda modernisasi Islam itu sendiri.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, yang antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan Islam kini memiliki peluang lebih besar untuk

²⁹ PMA no 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional³⁰.

Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan.

4. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar

³⁰ UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.³¹ Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat pemilihan strategi dan pemilihan media

a) Penyusunan Strategi Pembelajaran

Penyusunan suatu strategi merupakan kegiatan awal dari seluruh proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan media dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³²

Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat memiliki saat bekerja nanti.
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.³³

b) Pemilihan Media Pembelajaran

³¹ M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran", 1 (Januari, 2016), 69.

³² Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*,..., 57.

³³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*,..., 8.

Penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi dan bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
 - 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
 - 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
 - 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.³⁴
- 1) Media pembelajaran yang akan digunakan harus dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
 - 2) Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sederhana dan mudah dipahami.
 - 3) Kualitas atau mutu media pembelajaran yang digunakan hendaknya baik dan menarik.³⁵
- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru

³⁴ Nina Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 4-5.

³⁵ Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani,....*, 39.

dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) **Mebuka Pelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.³⁶

b) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.³⁷

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

³⁶ Agun Palupining Dyah .R, *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas Xi Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 8.

³⁷ Agun Palupining Dyah .R, *Pelaksanaan Pembelajaran,....*, 9.

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.³⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.³⁹

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang

³⁸ Agun Palupining Dyah .R, *Pelaksanaan Pembelajaran*,..., 9.

³⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 9-10.

meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.⁴⁰

b) Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengevaluasi pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi masukan pembelajaran, menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, kurikulum, dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, yang sesuai dengan mata diklat serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran, menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi keefektifan strategi dan media pembelajaran yang dilaksanakan dan minat serta cara belajar siswa.
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar

⁴⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik...*, 10.

sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.⁴¹

Desain Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah upaya perencanaan proses pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu yang dilakukan dengan konsep kontekstual yaitu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga meningkatkan kinerja peserta didik.

- d. Langkah – Langkah Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Untuk mencapai tujuan tertentu maka harus melewati suatu prosedur atau langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah Desain pembelajaran Tematik Integratif berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini yang pertama adalah memilih tema. Pada tahap memilih tema dilakukan pengembangan sub tema yang dipadukan dengan lingkungan sekitar sehingga sub tema yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada tahap mengembangkan sub tema dihasilkan produk berupa jaringan sub-sub tema. Langkah kedua melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator menghasilkan produk berupa tabel analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator. Langkah

⁴¹ Ahmad Syaiful Ulum, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Based Test* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 31.

ketiga membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator menghasilkan tabel keterhubungan KD dan indikator. Langkah *keempat* membuat jaringan KD. Pada tahap ini selain mengembangkan jaringan KD juga mengembangkan jaringan indikator yang akhirnya menghasilkan produk jaringan KD dan Indikator. Langkah *kelima* yaitu menyusun silabus yang menghasilkan silabus, dan langkah terakhir menyusun RPP yang menghasilkan RPP. Pada langkah penyusunan RPP terdapat tahap untuk mengembangkan materi, sehingga perlu dilakukan pengembangan materi. Materi yang dikembangkan disusun dalam Buku Siswa sehingga perlu melakukan penyusunan Buku siswa.

Tujuan Model Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran Tematik Integratif yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada kompetensi Hasil Belajar.⁴²

⁴² Annisa Tiara Widya Saputri, Mawardi. “*pengembangan desain pembelajaran tematik integratif berbasis pendekatan contextual teaching and learning (ctl) kelas 4 sekolah dasar*” pgsd fkip Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. IV No. 2 Juli 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*field research*” ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MIN 6 Jember kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi madrasah ini karena berbagai pertimbangan yaitu:

1. MIN 6 Jember merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang sangat menarik dan menyenangkan yaitu dengan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

2. MIN 6 Jember salah satu lembaga pendidikan islam yang perkembanganya sangat pesat, karena terletak ditempat yang sangat strategis pinggir jalan raya kecamatan Tanggul

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti di lapangan adalah *porposive sampling*. *Porposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa saja yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehiangga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena yang berperan sebagai narasumber atau informan. Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Guru kelas IV-B, yaitu Kholifah dan guru kelas II-A yaitu Yusnia
2. Kepala madrasah (Nawawi),
3. Siswa antara lain: Sunan dan Icha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95-96.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subyek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁴⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran tematik
- b) Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas
- c) Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas VI-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁷

Adapun data-data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah:

a. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

- 1) Konsep penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 2) penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik

b. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan Alternatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

- 1) Manfaat *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan Alternatif Pada Pembelajaran Tematik?

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Dokumen merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴⁸ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 115-116.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, 199.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Adapun data-data yang diperoleh peneliti dalam metode ini adalah:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B.
- 2) Proses belajar mengajar dan penerapan *Contextual Teaching and Learning*. (Silabus dan Lembar Kerja Guru).
- 3) Suasana pembelajaran tematik dengan penerapan Kontekstual Teaching and Learning.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu Miles and Huberman dalam mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi (*condensation*). Penyajian data (display data), kesimpulan (verivikasi)

1. Pengumpulan data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah di kumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen , pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 124.

penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya di susun ke dalam teks yang di perluas.⁵⁰

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi kumpulan data berupa tulisan yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip, dokumen, maupun bahan yang sesuai kenyataan dalam penelitian ini.⁵¹ Pada analisis data kondensasi ini menyesuaikan seluruh data yang di saring tanpa harus memilah (mengurangi data). Dengan demikian. Dapat di simpulkan bahwa dengan proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengkomondir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (penyaringan data) berlangsung

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yang di gunakan pada data kualitatif ialah bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya,⁵² pada penelitian ini data yang didapatkan dan sudah dipilih berdasarkan fokus penelitian. kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semua ini berkaitan dengan fokus penelitian

⁵⁰Miles and Huberman . *Analisis Data Kualitatif* , (Jakarta: UI- Press,2014).15

⁵¹Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data analysis A Methods Sourcebook* (3 rd edision)

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..249

4. Kesimpulan (*Drawing and verifying conclusion*)

Kesimpulan data kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵³ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. dan teknik Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data telah ada.⁵⁵

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi teknik berarti peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda, yaitu Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama.⁵⁶

⁵³Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysys A Methotds Sourcebook*,

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.99

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 125.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 125

G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap-tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Menemukan masalah dilokasi penelitian
2. Menyusun rancangan peneltian
3. Memilih lapangan penelitian
4. Mengurus perizinan
5. Memilih informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1. Memahami latar penelitian
2. Memasuki lapangan penelitian
3. Berperan serta dalam pengumpulan data
4. Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca Penelitian

1. Menganalisis data yang diperoleh
2. Mengurus perizinan selesai penelitian
3. Menyajikan data
4. Merevisi laporan penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif Sekolah Madrasah.⁵⁷

a. Sejarah Singkat Berdirinya & Berkembangnya MIN 06 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember adalah termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penerangan. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Pengelola madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma.(Alm) Beliau adalah putra dari almarhum Bapak Abdul Fatah. Bapak Abdul Fatah (alm) adalah salah seorang ulama atau tokoh masyarakat dikawasan Curah Bamban, beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang lain bertindak sebagai nadzir. (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 5 Juli 2005).

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya perhatian masyarakat dilingkungan Madrasah terhadap kelangsungan pendidikan Islam (khususnya Lembaga Pendidikan Formal).

Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penerangan berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 773 tanggal 14

⁵⁷ Observasi, 27 Juli 2019

Nopember 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN Tanggul Wetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Diawal penegerian kondisi MIN Tanggul Wetan sangat memperhatikan. Ruang belajar hanya empat lokal sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, kelas I dengan Kelas III dan kelas II dengan kelas IV. Ditambah lagi kondisi bangunan sudah tua, kayu penyangga atap sudah rapuh. Hal ini membuat perihatin, kepala MIN Tanggul wetan, yang waktu itu dijabat oleh Bpk. Abdul Halim Sjafi'i.

Menanggapi kondisi tersebut, Bapak Abdul halim Sjafi'i, A.Ma. selaku kepala MIN definitif pertama mengambil inisiatif untuk mengajukan proposal melalui kantor Departemen Agama Kab. Jember selaku penanggungjawab MIN Tanggul Wetan setelah berstatus negeri. Karena gedung Madrasah direhab total, maka kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dilanggar/mushalah, masjid dan rumah penduduk yang kosong (kebetulan pemiliknya bekerja di Malaysia). (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 27 Juli 2005).

Seiring dengan laju perkembangan zaman pada tahun 1999 MIN Tanggul Wetan mendapat bantuan proyek rehab berat dan pembangunan gedung baru, ditambah dengan mendapat tenaga pengajar dan pegawai Tata Usaha. Secara otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan walaupun pelan tapi pasti. Perkembangan tersebut hingga saat ini.

Pada tahun 2007 Pemerintah mencairkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung baru MIN Tanggul Wetan yang terletak kira – kira 300 m jaraknya dari gedung yang lama yang berjumlah 9 lokal.

Pada tahun 2009 MIN Tanggul Wetan pindah kegedung yang baru yang berada di sebelah timur gedung yang lama.

Saat ini MIN Tanggul sudah memasuki usia yang ke-21, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kuantitas jumlah murid dan tenaga pengajar sudah memadai, dari sisi kualitas mengalami peningkatan yang lebih baik dan sejak Tahun 2017 berubah menjadi MIN 06 Jember, sesuai dengan KMA RI No 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah.

Adapun nama-nama kepala madrasah sejak berdirinya (proses penegerian) sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. tahun 1997 – 2002
2. Ahmad Shiddiq tahun 2002 – 2003 PLT Kepala (Juli 2002 s/d September 2003).
3. Ach. Bahar, A.Md. tahun 2003 – 2007
4. Didik Mardianto, S.Pdtahun 2007 – 2009
5. Heri Susanto, S.Ag, M.HI tahun 2009 – 2011
6. Nawawi, S.Pd tahun 2011 sampai-sekarang

b. Program Unggulan Madrasah

1. Pelatihan Komputer
2. Kaligrafi
3. Pramuka
4. Tilawah4
5. Voly
6. Futsal
7. Kesenian Hadrah
8. Drum Band
9. Dokter Kecil (UK)

c. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Guru PNS : 14
- 2) Guru Non PNS : 2
- 3) Struktural/JFU PNS : 2
- 4) Struktural/ JFU Non PNS : 3

B. Penyajian data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember sebagai berikut.

1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri 6 Jember diharuskan seorang guru kelas membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik, membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan sebelum mengajar di kelas.⁵⁸

⁵⁸ Observasi, 25 Juli 2019

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat memperhatikan segala *point-pointnya*, terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kholifah sebagai berikut:

“Saya dalam penyusunan RPP sangat memaksimalkan dalam pemilihan strategi dan media pembelajaran yang akan saya pakai untuk mengajar supaya siswa memahami dan mudah mempraktekannya, siswa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran saya dan juga supaya tujuan pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan tercapai. Dengan ini dalam RPP saya menggunakan CTL dalam pelajaran tematik”⁵⁹

Hal ini di perkuat dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik di kelas IV-B MIN 6 Jember :

Gambar 4.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013	
Satuan Pendidikan	: MIN 6 Jember
Kelas / Semester	: 4 / I
Tema	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
Sub Tema	: Ayo Cinta Lingkungan (3)
Pembelajaran ke	:
Alokasi waktu	: (3x35 menit) 1 hari
A. KOMPETENSI INTI	
1. Mengetahui dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	
Muatan : Bahasa Indonesia	
Kompetensi	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.4 Menggali informasi melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
4.3 Melakukan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.4 Menyajikan laporan tertulis hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Muatan : IPS	
Kompetensi	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.5 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.5 Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat
Muatan : IPA	
Kompetensi	Indikator
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.5 Menjelaskan manfaat dan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.5 Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel	
C. TUJUAN		
1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat		
2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan sistematis		
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat		
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis		
5. Dengan observasi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat		
6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis		
D. MATERI		
1. Mengarang cerita petualangan tentang lingkungan		
2. Menyebutkan sikap sikap peduli lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila		
3. Membedakan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar		
4. Mengartikan sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan secara tertulis		
5. Mengaitkan sila Pancasila dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan sikap cinta lingkungan		
6. Merancang poster tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan teknik dan bahasa ajakan yang benar		
E. PENDEKATAN & METODE		
Pendekatan : <i>Scientific (Santifik)</i>		
Strategi : <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>		
Teknik : <i>Example Non Example</i>		
Metode : <i>Pengasaan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah</i>		
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	
Pendahuluan	1. Pembelajaran dimulai dengan siswa membaca surat pendek dan hadist pendek dan dilanjutkan dengan berdiskusi bersama dipapernoleksi kelas 2. selanjutnya guru mengucapkan salam, dan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadirannya 3. Siswa diingatkan untuk selalu menggunakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 4. Menyajikan lagu <i>Tamah Airku</i> . Guru memberikan pengantar tentang pentingnya memelihara sumberdaya Nasional 5. Guru menanyakan materi yang sebelumnya kepada siswa	15 menit
Inti	A. Membaca Kegiatan Wawancara: 1. Siswa melakukan wawancara dengan nara sumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat.	140 menit

Sehubungan dengan uraian di atas dalam perencanaan penerapan CTL dalam pembelajaran Tematik kelas IV-B di

⁵⁹ Kholifah, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, berdasarkan pertanyaan peneliti, berikut adalah penjelasan dari Ibu Kholifah selaku guru kelas IV-B menjelaskan bahwa :

“Kontekstual itu dengan menghubungkan materi dengan dunia nyata/kehidupan sehari-hari, baik dalam praktek anak-anak, kerjasama/diskusi, dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Contohnya, kemarin saya suruh anak-anak buat kipas-kipasan dari kertas. Ini yang dinamakan kontekstual anak membuat sendiri dan mempraktekannya sendiri, jadi penerapan kontekstual ini pada tematik lebih cepat paham anak-anak pada pelajaran”⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari perencanaan pembelajaran tematik tentang pembuatan kipas-kipasan kertas:

Gambar 4.2



Gambar Hasil Karya siswa

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pemilihan strategi yang

⁶⁰ Kholifah, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

dilakukan guru kelas IV-B MIN 6 Jember ketika dalam pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar dan pembelajaran yang menghubungkan dengan dunia nyata siswa, Ibu Kholifah menggunakan strategi yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ketika membuat perencanaan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran. Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dapat memberikan suasana inovatif dengan tetap terarah kepada tujuan pembelajaran. Ibu Kholifah sebagai guru Tematik kelas IV-B melakukan upaya tersebut supaya meningkatkan kualitas dan pengembangan kemampuan untuk memanfaatkan media. Tercapainya tujuan pembelajaran juga harus dirasakan oleh siswa juga membuat siswa mampu menerima penjelasan guru dengan menggunakan strategi yang dipakai. Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran tematik ini.⁶¹

⁶¹ Observasi, 25 Juli 2019

Penjelasan diatas di perkuat oleh Ibu Yusnia guru kelas

II-B MIN 6 Jember, mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran tematik itu terdapat banyak materi pelajaran, jadi memang kalau saya menggunakan metode CTL dalam pembelajaran, karena memang pembelajaran CTL itu siswa bisa praktek, atau juga kadang belajar di luar kelas. Apalagi siswa kelas 2 itu butuh bimbingan yang ekstra, jadi pelajarannya yang buat siswa senang”⁶².

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses perencanaan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas IV-B, dengan demikian meliputi a.) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru kelas dan disetujui oleh kepala Madrasah. b) Menentukan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. c) Memilih media pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Pembuatan perangkat pembelajaran ini sangat penting dan

⁶² Yusnia, *Wawancara*, Jember, 1 Agustus 2019.

harus dibuat oleh setiap guru kelas. Juga dalam hal pelaksanaan pembelajaran ini guru harus mengikuti langkah-langkah kegiatan yang sudah ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. sehingga kegiatan proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya agar tercapainya tujuan. Kegiatan proses pelaksanaan belajar mengajar ini sebagai unsur aktifitas pembelajaran sesuai langkah-langkah yang sudah ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. sehingga akan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pada langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan yang ditempuh ke dalam tiga langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal/Pembukaan

Dalam kegiatan awal/pembukaan ini bahwa guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan dalam proses belajar. Sehingga siswa juga semangat dalam mempersiapkan materi akan dipelajari. Karena tahap awal/pembukaan ini sebagai pemanasan kepada siswa dalam pembelajaran tematik. Tetapi, pada tahap ini guru tidak hanya bisa mengondisikan siswa seperti duduk rapi, tidak ramai, atau pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak mendengarkan. Jadi pada tahap ini guru menggali materi dan memancing siswa mengenai tema yang dipelajari pada hari itu. Agar siswa bisa memahami tema yang

akan dipelajarinya dan memikirkan untuk mencari jawaban sendiri, tema apa yang akan dipelajari sekarang.

Pada kegiatan pelaksanaan pada hari itu peneliti mengobservasi kelas IV-B tentang tema Peduli terhadap makhluk hidup dengan subtema ayo cintai lingkungan pada pembelajaran ke-1. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah guru menyuruh siswa membaca surat pendek dan dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa, serta siswa bersama-sama menyanyikan lagu **Tanah Airku**.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari kegiatan awal pembelajaran:

Gambar 4.3



Gambar. Suasana kelas IV-B

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana guru harus memfokuskan siswa dalam kegiatan proses belajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. setelah tahapan kegiatan awal/pembukaan dilaksanakan.

Hal ini dinyatakan langsung oleh Kepala Madrasah Nawawi, mengatakan:

Pada tahapan kegiatan itu guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, setelah itu diberi tugas dan membiarkan, siswa itu yang mencaai jawaban itu sendiri. Karena kurikulumnya sudah K13 berbasis tematik maka siswa itu sering dibagi kelompok untuk menyelesaikan masalah pada saat itu. Dan belajar untuk mencari jawaban sendiri. Jadi guru itu hanya sebagai fasilitator saja. Jadi yang lebih banyak berperan itu siswanya.⁶³

Senada dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum Dedi Ependi, menguraikan:

Kegiatan inti pembelajaran itu bukan hanya didalam kelas, tetapi diluar kelas sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemanya, contohnya seperti strategi CTL, CTL adalah metode pembelajaran tentang memotivasi anak, guru memberikan pembelajaran secara langsung pada siswa. Biasanya siswa di suruh membuat praktek-praktek dalam pembelajaran, misalnya membuat layang-layang, gantungan kelas, dan lain – lain. Jadi siswa dapat tau prosesnya dan bisa menggunakannya, namun perlu diketahui juga penerapan CTL antara kelas bawah dengan atas harus bisa guru dalam menyuasaikannya. Misalnya untuk kelas 1-3 itu tidak ada hukuman, namun beda dengan kelas 4-6 itu sudah diberikan hukuman apabila ada siswa tidak menuruti gurunya”.⁶⁴

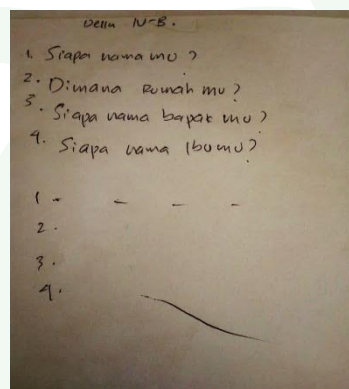
⁶³ Nawawi, *wawancara*, 25 Juli 2019.

⁶⁴ Dedi Ependi, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2019.

Kegiatan inti ini guru menyuruh siswa melakukan wawancara dengan narasumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah di buatnya sendiri. Tujuan ini agar siswa dapat menggali pengetahuan dari narasumbernya tentang informasi, dan juga untuk melatih kepekaan bahasa Indonesianya apabila berbicara dengan temannya.

Dari penjelasan diatas diperkuat dengan dokumentasi dari daftar pertanyaan yang di buat siswa kelas IV-B

Gambar 4.4



Gambar Soal siswa

Setelah itu guru menyuruh siswa membaca teks yang tersedia tentang seorang tokoh peduli lingkungan, guru memberikan penguatan dan penjelasan lagi pada siswa.

Mencintai lingkungan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti : membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan kertas, merawat tumbuhan dan hewan yang ada di rumah, dan menjaga hewan dan tumbuhan dimanapun kita berada, seperti tidak memetik daun, bunga, bakal buah, tanpa

tujuan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam keseharian, tentunya lingkungan akan terawat dan terjaga kelestariannya.⁶⁵

Pada kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang ada di buku. Setelah itu siswa mengamati hewan dan tumbuhan yang terawat dan yang tidak terawat. Siswa memberikan centang pada hewan dan tumbuhan yang terawat.

Dari penjelasan diatas diperkuat dengan dokumentasi dari LKS siswa tentang hewan dan tumbuhan terawat/ tidak terawat

Gambar 4.5



Gambar Hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat

setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, siswa di suruh membuat rencana peduli lingkungan, siswa dapat menanam sebuah satu jenis tumbuhan di pot, atau di halaman sekolah, setelah itu siswa secara mandiri menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

⁶⁵ Sumber, RPP kelas IV-B MIN 6 Jember

Dari hal tersebut di atas bahwa tahap kegiatan inti menyesuaikan tema. Jadi siswa itu memecahkan masalah sesuai dengan temanya yang dipelajari pada hari itu. Tanpa bantuan dari guru tersebut. Dari situ siswa belajar untuk menjelaskan jawaban atau hasil dari yang mereka temui. Jadi siswa itu akan lebih aktif didalam kelas.

Sesuai dengan apa yang sudah paparkan oleh guru-guru, hal ini akan diperkuat oleh sunan selaku kelas IV-B yang mengatakan:

Iya kalau kegiatan belajar itu ya dari siswa itu biasanya guru menjelaskan sebentar, Bu guru sering memberikan tugas, seperti praktek, diskusi, belajar di luar kelas. Kalau ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas biasanya di nasehati, dan disuruh langsung mengerjakan atau suruh buat PR".⁶⁶

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir/penutup merupakan suatu kegiatan untuk mengakhiri segala aktifitas yang sudah terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk memberikan kesimpulan. Jadi dalam menarik kesimpulan itu siswa yang akan menyimpulkan sendiri dari hasil proses pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan itu guru akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

⁶⁶ Sunan, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

Hal ini dinyatakan langsung oleh Kepala Madrasah Nawawi memaparkan:

Pada tahap terakhir yaitu tahap kegiatan akhir/penutup dimana guru itu mengakhiri pelajaran. Untuk memberikan gambaran keseluruhan dan meninjau kembali dengan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran, sehingga siswa bisa menyimpulkan sendiri dengan apa yang sudah siswa ikuti selama proses belajar berlangsung.⁶⁷

Demikian dengan tahapan kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan bersama-sama, selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru juga memberikan saran dan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari data yang diperoleh dilapangan evaluasi yang dilakukan oleh guru di MIN 6 Jember yaitu menggunakan penilaian autentik dan juga mengambil dari buku guru. Berhubung di MIN 6 Jember berbudaya religi jadi penilaian mengenai akhlak juga dinilai oleh guru. Sesuai dengan teori evaluasi autentik pada pembelajaran tematik meliputi:

⁶⁷ Nawawi, *wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

a. Penilaian Proyek

Proyek bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.⁶⁸

Di MIN 6 Jember semua kelas menggunakan penialain autentik dengan tugas kelompok yang harus diselesaikan oleh siswa. Jadi guru menilainya pada proses pembelajaran. yang meliputi keterampilan, sesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jadi setiap siswa mengerjakan tugas berkelompok guru menilainya dari proses pekerjaannya.

b. Penilaian Kinerja

Pada penilaian kinerja guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutnya unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dan juga guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik, baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencpaian kemampuan tertentu.⁶⁹

⁶⁸ Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 63.

⁶⁹ Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 64-65.

Jadi di MIN 6 Jember guru menilainya dengan menggunakan penilain kinerja. Pada penilaian kinerja yaitu berupa penilaian diri disini guru menggunakan kompetensi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan rubrik untuk penilain kinerja yang digunakan oleh guru.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian ini yaitu penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik. Penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individual atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru meski dapat juga oleh peserta didik sendiri. Jadi tugas yang diberikan kepada siswa dalam penialain portofolio adalah tugas dalam Konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh kebebasan dalam belajar.⁷⁰

Pada penilain portofolio di MIN 6 Jember sering digunakan kepada siswa. Karena guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa misalnya: guru

⁷⁰ Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*,, 67.

meminta untuk mengerjakan dan membuat puisi, gambar, surat dll.

d. Jurnal

Jurnal tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran.⁷¹

Pada penilain jurnal biasanya guru di MIN 6 Jember guru meminta siswa untuk memnulis kembali materi yang sudah dipelajari untuk merangkumnya.

e. Penilaian Tertulis

Tes tulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mamu mengingatkan, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintes, mengevaluasi pada materi yang sudah dipelajarinya.⁷²

Biasanya guru di MIN 6 Jember itu dalam memberi penilaian tes tulis ini guru memberikan soal yang berbentuk pilihan ganda atau esai. Dan juga guru memberikan tugas itu bukan hanya benentuk seperti itu tetapi juga berbentuk mewarnai, menggambar, memberi tanda dan lain sebagainya.

Di MIN 6 Jember dari pemaparan yang berdasarkan teori penilaian pembelajaran tematik sudah sesuai dengan yang telah peneliti temukan dilapangan. Bahwa penilaian yang

⁷¹ Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 67.

⁷² Abdul majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 68.

dilakukan guru di MIN 6 Jember menggunakan penilaian autentik dengan beberapa jenis penilain autentik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa secara langsung.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian di MIN 6 Jember mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di madrasah tersebut bahwa perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember yaitu *pertama*, guru lebih mudah dalam perencanaan mata pelajaran tematik, kita mengetahui bahwa mata pelajaran tematik itu terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan tema dalam setiap kelasnya, pelajaran tematik terdapat banyak materi pelajaran yang bisa di pelajari dengan keadaan yang ada pada saat itu atau bisa juga di sebut dengan keadaan dunia nyata. Penggunaan strategi CTL dapat di aplikasikan di dalam pembelajaran, Maka dapat disimpulkan peneliti bahwa membuat

perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL membantu guru dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata dalam membuat perencanaan pembelajaran, oleh karena itu seorang guru agar mudah dalam menyampaikan materi serta mengaitkannya ke dalam dunia nyata, guru juga harus terlebih dahulu mempelajari penerapan strategi CTL pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan maksud agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih cepat. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan lagi seorang yang bersifat diktator, akan tetapi guru hanya sebagai pemfasilitasi bagi anak didiknya sekaligus sebagai pendamping dalam pencapaian kompetensi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan pengalaman yang baru tersebut siswa supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia nyata ini yang begitu kompleks.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Jumanta hamdayana bahwa Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman

guru dalam membuat perencanaan ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Kedua. Memberikan motivasi, pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran tentunya terdapat beberapa pelajaran penting, seperti pelajaran sejarah, atau atau asal usul sebuah tempat, contohnya cerita maling kundang, cerita si baik dan si jahat, dan cerita-cerita lainnya. Dengan adanya cerita ini guru lebih mudah dalam membuat perencanaan pembelajaran, dikarenakan pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa memudahkan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, cerita-cerita seperti ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meniru pesan – pesan yang baik dalam cerita tersebut, sehingga guru juga mudah memberikan pelajaran bagi siswa, dan siswa lebih mudah memahami pelajaran tematik dengan strategi CTL ini. Namun yang paling penting dari strategi CTL ini seorang guru harus juga memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang baik bagi siswa, agar siswa dapat meniru. Karena biasanya siswa meniru apa yang dia liat baik dari orang yang terdekat.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Sholihin yaitu *Contextual teaching learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang

dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember memiliki ciri khas tersendiri yaitu dalam pembelajaran guru mengaitkan pelajaran dengan realitas sosial yang ada di lingkungan MIN 6 Jember dengan membuat perencanaan yang sesuai dengan kondisi siswa. Strategi pembelajaran dengan kontekstual ini lebih bermakna terhadap siswa, karena siswa tidak hanya mengetahui konsep atau materi pelajaran melainkan juga mengalaminya atau melakukannya. Sehingga siswa bisa dengan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti yang dilakukan di Madrasah tersebut bahwa pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan di MIN 6 Jember sudah baik.

Pembelajaran berbasis praktek, ataupun pembelajaran yang konteks (nyata) yang di terapkan guru dalam setiap pembelajaran tematik. Strategi CTL memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa sehingga siswa dan guru dapat saling integratif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsepnya saja melainkan dengan praktek dan penerapannya. Hal ini yang menjadi alasan guru kelas IV-B menerapkan strategi CTL dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. *Pertama* yaitu pemberian tugas, pemberian tugas ini di maksudkan agar siswa bisa mempraktekkan isi dari materi pelajaran tematik, misalnya tugas membuat mobil-mobilan dari kardus dan lain-lainnya, hal ini di maksudkan untuk melatih keterampilan siswa. Sehingga siswa dapat memahami materinya.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Cucu Suhana yaitu Pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruk pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Kedua, yaitu siswa dapat mengkomunikasikan/ membentuk jejaring dalam pembelajaran, biasanya guru IV-B memberikan suatu tugas kelompok pada siswa, bisa berbentuk diskusi, atau tugas praktek keterampilan. Hal ini menjadikan siswa berinteraksi dengan temannya, sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Cucu Suhana yaitu Membentuk jejaring yang dimaksudkan sama dengan pembelajaran kolaboratif, pada pembelajaran ini kewenangan guru dan fungsinya lebih bersifat direktif atau manager belajar, sebaliknya siswa yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif ini diposisikan sebagai salah satu falsafah pribadi, maka ia akan menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. dalam situasi ini, siswa akan berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas IV-B yaitu dalam proses pembelajaran di kelas IV-B terdapat beberapa startegipembelajaran, dari sekian banyaknya strategi pembelajaran guru di kelas IV-B harus bisa menerapkan strategi- strategi yang tepat di terapkan dalam pelajaran. strategi menentukan keberhasilan pembelajarn, yang mana menjadi jalan proses siswa. Dalam pembelajaran tematik di kela IV-B sendiri yang sudah diterapkan sejak 2015 yang lalu, dan hasil penelitian yang saya lakukan guru kelas IV-B

menerapkan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dijadikan alternatif solusi dalam pembelajaran tematik, peneliti dapat mengamati dari proses belajar siswa, dan dari hasil dari penerapan CTL di kelas IV-B.

3. Evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti yang dilakukan di Madrasah tersebut bahwa evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan di MIN 6 Jember sudah baik, dikarenakan guru kelas IV-B sudah menerapkan evaluasi pembelajaran yang membuat guru lebih mudah dalam menilai siswa. *Pertama*, Guru menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa, nantinya dalam setiap tes ini guru dapat mengetahui siswa-siswa yang sekiranya menonjol atau sebaliknya, maka pemberian tes pun guru dapat mengacu pada pemberian tes yang pertama. Agar pemberian tes sesuai dengan kondisi kognitif siswa.

Temuan tersebut kemudian dijelaskankan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Syaiful Ulum Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, adalah sebagai berikut

Pertama, perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi :

Perencanaan pembelajaran memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan juga guru dapat membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga dapat di terima oleh siswa dan siswa lebih giat lagi belajar. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Kedua, pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi :

Pelaksanaan CTL pada pembelajaran tematik kelas IV-B di mulai dari pembukaan materi pelajaran, kegiatan inti, dan penutup, guru sudah melaksanakan dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran. Kesimpulan yang diambil peneliti yaitu guru memberikan tugas praktek kepada siswa yang dapat membuat siswa lebih mempunyai semangat memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan temuan selanjutnya siswa dapat membentuk jejaring atau dapat mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan teman

kelasnya. Dari kesimpulan ini pelaksanaan CTL pada pembelajaran tematik kelas IV-B MIN 6 Jember sudah dilaksanakan dengan baik.

Ketiga, evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B MIN 6 Jember Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi :

Evaluasi CTL pada pembelajaran tematik kelas IV-B MIN 6 Jember sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan juga dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan yang sudah dilaksanakan dilakukan penilaian untuk siswa, temuan penelitian evaluasi pembelajaran dengan strategi CTL ini yaitu guru menggunakan tes untuk menilai siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai menggunakan tes ini untuk dapat mengukur siswa dalam segi penilaian tersebut dan juga sebagai bahan guru memberikan pelajaran untuk siswa.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

Hendaknya guru menerapkan *Contextual Teaching and Learning* dengan sebaik-baiknya, khususnya pada Mata Pelajaran Tematik. Sehingga, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Tahun 2003.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang Penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Akbar , Sa'dun Dkk. 2017. *Impelenmtasi Pembelajaran Tematik di Sekolah*

Dasar. Bandung: Rosda Karya.

Ali Nurhadi. 2014. “*Penerapan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dalam*

Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar kecamatan Wongserejo kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2013/2014”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.

Almanshur, Fauzan dan Ghony, Djunaidi , M. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

DEPAG RI. 1986. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Gema Risalah.

Dolong, M. Jufri. 2016. *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*.

Dyah, Palupining, Agun R. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas Xi Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fifik Endah Wahyuni. 2013. “*Penerapan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) melalui metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN Kesilir 1 Wuluhan Jember*. Skripsi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember.

Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanik, Naely. Oktober 2018. wawancara, Tanggul Jember.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar, Djahiri, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Imas. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*.

Yogyakarta: Kata Pena.

Lailatul Usriyah, dkk. 2018. *Dari pembelajaran Tematik Terpadu hingga pembelajaran literasi*. Surabaya. IMTIYAZ.

Madjid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mamik, Istuti, Sri dan Sutirdjo. 2016. *Tematik*. Malang: Bayu Media Publishing.

Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Lumajang: LP3DI Press.

Matthew B. Miles, A, Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative*

Data analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)

Mawardi, Annisa Tiara Widya Saputri. Vol. IV No. 2 Juli 2017. “*PENGEMBA*

NGAN DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS 4 SEKOLAH DASAR” PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”

Miles and Huberman . 2014. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI- Press.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Mukni’ah, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press.

Nawawi, Oktober 2018. Wawancara, Tanggul Jember.

PMA no 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Poerwati, Endah, Loeloek. 2013. *Panduan memahami Kerikulum 2013*.

Jakarta: Pretasi pustaka.

- PP No No. 32 Tahun 2013. *Kegiatan Pembelajaran di SD/MI*.
- Rahayu, Trisna, Ega, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. _____
- Rivai, Ahmad, & Sudjana, Nina. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfianita. 2018. "Implementasi *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 jember Tahun Pelajaran 2017-2018". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
- Ulum, Syaiful, Ahmad. 2017. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Based Test*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Uno, B. Hamzah. *Model Pembelajaran*. _____
- UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

IAIN JEMBER

Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfan Efendi
NIM : T20154046
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 April 2020
Saya yang menyatakan



Arfan Efendi
NIM.T20154046

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan <i>Contekstual Teaching And Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	<ol style="list-style-type: none"> <i>Contekstual Teaching And Learning</i> (CTL) Pembelajaran Tematik 	<p>Komponen-komponen <i>Contekstual Teaching And Learning</i> (CTL)</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Problem Solving Pemberian tugas <ol style="list-style-type: none"> Pemetaan Silabus RPP <ol style="list-style-type: none"> Senang Bervariasi Mudah 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data <ol style="list-style-type: none"> primer <ol style="list-style-type: none"> Guru kelas IV-B (Kholifah), Siswa (Sunan dan Icha) Guru kelas II-A (Yusnia). Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah (Nawawi), Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian menggunakan penelitian Kualitatif Jenis penelitian menggunakan “<i>field research</i>” (penelitian lapangan) Teknik pengumpulan data menggunakan <i>Purposive Sampling</i> Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles Huberman dengan langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data Kondensasi (<i>condensation</i>) Penyajian data (display data) Kesimpulan (verivikasi) Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Penerapan perencanaan <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana Penerapan pelaksanaan <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana Penerapan evaluasi <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Lampiran

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan objek penelitian di MIN 6 Jember
2. Letak geografis di MIN 6 Jember
3. Kondisi Pembelajaran Tematik MIN 6 Jember
4. Kondisi pembelajaran Tematik dengan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV-B MIN 6 Jember

B. WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B MIN 6 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B MIN 6 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B MIN 6 Jember?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MIN 6 Jember
2. Visi dan Misi MIN 6 Jember
3. Data jumlah guru MIN 6 Jember
4. Data jumlah siswa MIN 6 Jember
5. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan kegiatan Penerapan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B MIN 6 Jember.

Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2860/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019 02 Juli 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
Tanggul - Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arfan Efendi
NIM : T20154046
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Tematik kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MIN 6 Jember
2. Guru kelas IV-B
3. Guru-guru MIN 6 Jember
4. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

